

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara tropis dengan keanekaragaman hayati tertinggi kedua di dunia setelah Brasil. Hutan tropis Indonesia yang terdiri dari berbagai tipe ekosistem merupakan gudang keanekaragaman hayati lebih dari 239 spesies tumbuhan pangan dan lebih dari 2.039 spesies tumbuhan obat (Zuhud dan Nikmat, 2009).

Tumbuhan merupakan salah satu bahan alam yang paling umum digunakan dalam pengobatan tradisional. Sebagai obat tradisional, tumbuhan dapat memiliki beberapa bahan aktif yang menghasilkan respons sehingga dapat digunakan untuk pengobatan berbagai penyakit (Kholilah dan Bayu, 2019). Indonesia dikenal sebagai sumber bahan baku obat-obatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai macam penyakit. Pengguna tumbuhan obat terbesar di dunia salah satunya merupakan negara Indonesia (Yassir dan Asnah, 2019).

Saat ini penggunaan bahan alam cenderung meningkat. Eksplorasi terkait pengetahuan obat tradisional sering digunakan sebagai titik awal pencarian obat baru. Dengan adanya kemajuan di bidang teknologi, banyak spesies tumbuhan obat yang telah diolah dan dikemas secara modern. Penggunaan produk hasil pengolahan tumbuhan obat secara modern ini kemudian mendorong pola hidup sehat yang alami. Pengembangan obat alami ini harus mendapatkan perhatian yang lebih besar bukan saja disebabkan potensi pengembangannya yang terbuka, tetapi juga permintaan pasar terhadap bahan baku obat-obatan tradisional ini terus meningkat untuk memenuhi kebutuhan domestik maupun internasional (Yassir dan Asnah, 2019).

Beberapa spesies tumbuhan obat berasal dari famili zingiberaceae. Masyarakat Indonesia mengenal zingiberaceae sebagai tumbuhan jahe-jahean. Tumbuhan ini banyak dimanfaatkan, antara lain sebagai bumbu masak, pemberi rasa, bahan minyak wangi, dan tanaman hias. Selain itu tumbuhan zingiberaceae diantaranya dimanfaatkan untuk bahan obat, makanan, minuman, dan bumbu masakan (Mutaqin *et al.*, 2017). Zingiberaceae dapat dimanfaatkan sebagai obat

karena mengandung senyawa metabolit sekunder yaitu flavonoid dan terpenoid yang memiliki aktivitas sebagai antioksidan (Wandita & Musrifoh, 2018). Adapun bagian yang digunakan sebagai bahan obat sebagian besar adalah rhizome dari tanaman tersebut, sedangkan cara pengobatannya bermacam-macam antara lain direbus atau dibuat jamu dan diambil airnya untuk diminum, diambil sarinya dengan cara diparut kemudian diminum airnya atau dioleskan pada bagian tubuh yang diobati yaitu bagian perut, kening atau bagian lainnya dan ada juga yang langsung dimakan (Washikah, 2016).

Salah satu suku di Indonesia yang memiliki sistem pengetahuan lokal dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional adalah Suku Mandailing. Suku Mandailing memiliki pengetahuan yang khas dan berbeda dari masyarakat lokal lain terkait dengan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional. Perbedaan tersebut terutama tampak dalam pemilihan spesies tumbuhan serta pengolahan bagian atau organ tumbuhan untuk dijadikan sebagai obat (Nasution *et al.*, 2018).

Suku Mandailing terletak di kawasan Sumatera Utara bagian selatan atau wilayah paling pinggir Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Mandailing Natal. Masyarakat Suku Mandailing membagi wilayahnya menjadi dua bagian utama, yakni Mandailing Godang dan Mandailing Julu. Wilayah ini termasuk daerah penyangga kawasan Taman Nasional Batang Gadis (TNBG). TNBG adalah kawasan penting biodiversitas dengan bentuk hutan konservasi yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa. Daerah penyangga merupakan wilayah yang berada di luar kawasan konservasi yang berfungsi sebagai pendukung kawasan konservasi dalam mempertahankan kelestarian ekosistem dan keanekaragaman hayati (Marpaung, 2018). Salah satu desa yang terdapat di Mandailing Godang yaitu Desa Huraba I Kecamatan Siabu, sedangkan desa yang terdapat di Mandailing Julu yaitu Desa Huta Padang, Kecamatan Ulu Pungkut. Kedua desa tersebut masih memanfaatkan tumbuhan zingiberaceae sebagai obat tradisional.

Berdasarkan hasil observasi di kedua desa tersebut diketahui bahwa tumbuhan famili zingiberaceae banyak dimanfaatkan untuk obat tradisional maupun rempah untuk bumbu memasak. Namun pengetahuan ini hanya

disampaikan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya sehingga saat ini hanya para datuk (dukun) dan kalangan orangtua saja yang memiliki pengetahuan ini. Padahal penggunaan obat yang berasal dari tumbuhan atau pengobatan dengan cara tradisional lebih menguntungkan karena relatif lebih murah dan minim efek samping dibandingkan dengan menggunakan obat-obat modern atau obat-obatan dari bahan kimia. Selain itu, tumbuhan famili zingiberaceae yang digunakan sebagai obat tradisional tidak semuanya diperoleh dari kebun atau hutan, tetapi ada yang harus dibeli yang menunjukkan tumbuhan tersebut belum ada upaya konservasi. Berdasarkan studi literatur, pengkajian tentang pemanfaatan tumbuhan zingiberaceae sebagai obat tradisional hanya sebatas pemanfaatan tumbuhan sehingga makna pemanfaatan tumbuhan sebagai obat belum terungkap. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengungkap dan mendokumentasikan sistem kepercayaan, pengetahuan lokal dan pemanfaatan zingiberaceae pada Suku Mandailing sebagai obat tradisional melalui kajian etnobotani.

Kajian untuk mengungkap dan mendokumentasikan pengetahuan lokal Suku Mandailing dalam memanfaatkan tumbuhan untuk pengobatan dilakukan melalui penelitian etnobotani. Etnobotani merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat lokal secara turun temurun dan dalam kurun waktu yang lama. Kontribusi dan peran etnobotani sangat luas dan beragam baik pada generasi saat ini maupun generasi mendatang diantaranya konservasi tumbuhan dan penilaian status konservasi tumbuhan, menjamin keberlanjutan persediaan makanan, menjamin ketahanan pangan lokal hingga global, memperkuat identitas etnik dan nasionalisme, pengakuan hak masyarakat lokal terhadap kekayaan sumberdaya dan akses terhadapnya, berperan dalam penemuan obat-obatan dan lain-lain (Utami *et al.*, 2019).

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian dengan judul Etnobotani Zingiberaceae sebagai Bahan Pengobatan Tradisional pada Suku Mandailing di Desa Sekitar Kawasan Taman Nasional Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan lokal dalam pemanfaatan spesies dari zingiberaceae sebagai tumbuhan obat hanya disampaikan melalui lisan kepada keturunan Suku Mandailing sehingga dapat hilang disebabkan perubahan zaman.
2. Saat ini hanya datuk dan kalangan orangtua saja yang memiliki pengetahuan lokal pemanfaatan spesies dari zingiberaceae sebagai tumbuhan obat.
3. Pengkajian tentang pemanfaatan tumbuhan zingiberaceae sebagai obat tradisional hanya sebatas pemanfaatan tumbuhan sehingga makna pemanfaatan tumbuhan sebagai obat belum terungkap.
4. Tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional tidak semuanya diperoleh dari kebun atau hutan, tetapi harus dibeli yang menunjukkan tumbuhan tersebut belum ada upaya konservasi.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup sistem kepercayaan, sistem pengetahuan lokal serta sistem pemanfaatan spesies dari famili zingiberaceae sebagai obat tradisional oleh Suku Mandailing di Kawasan TNBG Kabupaten Mandailing Natal.

1.4 Batasan Masalah

Karena keterbatasan penulis dilihat melalui biaya, waktu, luasnya penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Lokasi penelitian dilakukan di desa sekitar kawasan TNBG Kabupaten Mandailing Natal yaitu Desa Huta Padang dan Desa Huraba I.
2. Tumbuhan yang diteliti ialah spesies dari zingiberaceae yang digunakan oleh Suku Mandailing sebagai obat tradisional
3. Tumbuhan diidentifikasi sampai tingkat spesies.
4. Narasumber dalam penelitian ialah Suku Mandailing di Desa Huta Padang dan Desa Huraba I Kabupaten Mandailing Natal.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana sistem kepercayaan Suku Mandailing terkait pemanfaatan spesies dari famili zingiberaceae untuk pengobatan tradisional di desa sekitar kawasan TNBG, Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Bagaimana sistem pengetahuan lokal Suku Mandiling terkait pemanfaatan spesies dari famili zingiberaceae untuk pengobatan tradisional di desa sekitar kawasan TNBG Kabupaten Mandailing Natal ?
3. Bagaimana praktek pemanfaatan spesies dari famili zingiberaceae sebagai tumbuhan obat oleh Suku Mandailing di desa sekitar kawasan TNBG Kabupaten Mandailing Natal ?
4. Bagaimana nilai *Index Cultural Significance* (ICS) spesies dari famili zingiberaceae yang dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional oleh Suku Mandailing di desa sekitar kawasan TNBG Kabupaten Mandailing Natal ?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian etnobotani tumbuhan zingiberaceae dalam kehidupan Suku Mandailing di Kabupaten Mandailing Natal bertujuan untuk:

1. Mengungkap dan mendokumentasikan sistem kepercayaan Suku Mandailing terkait pemanfaatan spesies dari famili zingiberaceae untuk pengobatan tradisional di desa sekitar kawasan TNBG, Kabupaten Mandailing Natal.
2. Mengungkap dan mendokumentasikan sistem pengetahuan lokal Suku Mandiling terkait pemanfaatan spesies dari famili zingiberaceae untuk pengobatan tradisional di desa sekitar kawasan TNBG Kabupaten Mandailing Natal.
3. Mengungkap dan mendokumentasikan praktek pemanfaatan spesies dari famili zingiberaceae sebagai tumbuhan obat oleh Suku Mandailing di desa sekitar kawasan TNBG Kabupaten Mandailing Natal.

4. Mengetahui nilai *Index Cultural Significance* (ICS) spesies dari famili zingiberaceae yang dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional oleh Suku Mandailing di desa sekitar kawasan TNBG Kabupaten Mandailing Natal.

1.7 Manfaat Penelitian

1.7.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi ilmiah terkait tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional.
2. Menambah kepustakaan terkait etnobotani tumbuhan obat di Indonesia.

1.7.2 Manfaat Praktis

1. Menjadi studi pendahuluan terkait etnobotani tumbuhan untuk pengobatan tradisional di Kawasan TNBG Kabupaten Mandailing Natal bagi peneliti lain, khususnya spesies dari famili zingiberaceae.
2. Mengungkapkan peran spesies famili dari zingiberaceae sebagai obat tradisinal dalam kehidupan masyarakat suku Mandailing yang kemudian akan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penemuan obat modern.

1.8 Definisi Operasional

1. Sistem kepercayaan merupakan suatu pedoman hidup berupa mitos, nilai, norma, persepsi, konsepsi yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat lokal yang berhubungan dengan pemanfaatan tumbuhan famili zingiberacea sebagai obat tradisional.
2. Pengetahuan lokal merupakan pengetahuan yang diperoleh masyarakat lokal dari leluhur dan interaksi masyarakat dengan lingkungannya seperti pengetahuan lokal tentang nama lokal tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan dan manfaat tumbuhan famili zingiberacea sebagai obat tradisional.
3. Praktek pemanfaatan merupakan suatu proses mengolah dan menggunakan tumbuhan famili zingiberaceae sebagai obat tradisional.

4. *Index of Cultural Significance* (ICS) merupakan analisis indeks nilai penting budaya dari spesies tumbuhan famili zingiberacea yang digunakan oleh masyarakat sebagai obat tradisional.
5. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif adalah mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menuntut penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data dan penampilan dari hasilnya
6. *Focus Group Discussion* (FGD) adalah teknik mengumpulkan data dengan melakukan pertemuan kelompok untuk membahas suatu topik tertentu yang spesifik.
7. Observasi partisipatif adalah pengamatan penelitian dengan cara peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
8. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara.